

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan mengenai *sharia compliance* dalam pelaksanaan hotel syariah berdasarkan persepektif konsumen. Subjek untuk penelitian ini merupakan tiga hotel syariah yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat yaitu hotel syariah sebagai berikut:

1. Hotel Syariah Daarul Jannah Cottage;
2. Hotel Syariah Rumah Tawa;
3. Hotel Orange Homes.

Dengan karakteristik yaitu berupa industri hotel yang berbasis syariah. Dalam penelitian ini, konsumen hotel syariah yang sedang atau pernah menginap di hotel syariah menjadi objek penelitian untuk menilai implementasi *sharia compliance* hotel syariah dalam menerapkan syariah.

#### **1.2 Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian merupakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu penelitian ditunjukkan untuk menggambarkan keadaan atau kejadian yang terjadi (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 109). Atau juga deskriptif kuantitatif metode yaitu metode yang berupaya untuk mendapatkan deskripsi yang cukup akurat dan lengkap dari suatu keadaan (Kuncoro, 2011, hal. 17). Statistik yang dipakai untuk penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 119).

#### **1.3 Desain Penelitian**

Pada dasarnya desain penelitian yaitu merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dipakai untuk menganalisis hipotesa yang meliputi penentuan pemilihan subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, serta

39 Syam Bahrul Hayat , 2018

### **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

prosedur yang akan ditempuh (Sahayu, 2013). Adapun desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 109). Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai implementasi *sharia compliance* dalam hotel syariah dari perspektif konsumen hotel.

### 1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pengertian dari operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel merupakan segala sesuatu yang bisa diberi berbagai macam nilai. Pengukuran variabel yaitu dengan berbagai macam nilai tergantung kepada konstruk yang diwakilinya, bisa berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam sebuah penilaian (Sugiyono, 2015). Variabel yang dipakai untuk penelitian ini, yakni sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala	
<i>Sharia Compliance</i> Bisnis syariah yaitu segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa aktifitas produksi, distribusi, konsumsi dan perdagangan baik berupa barang maupun jasa yang sesuai dengan aturan-aturan dan hukum-hukum Allah yang	Penerapan <i>Sharia Compliance</i> Pada Produk Hotel Syariah				
	Produk	Lobby	Tersedia bacaan yang Islami dan atau memiliki pesan moral berupa antara lain majalah islam, tabloid islam, buku keislaman, majalah dan buku motivasi	(Kemenpar, 2014) Hilal 2	Interval
			Ada hiasan bernuansa Islami berupa antara lain kaligrafi dan atau gambar ka'bah		
		<i>Front Office</i>	Tersedia informasi tertulis yang menyatakan tidak menerima pasangan yang bukan mahram		
Toilet	Tersedia penyekat				

Syam Bahrul Hayat , 2018

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

<p>terdapat dalam al Qur'an dan as Sunnah (Mahmudah, 2012).  <i>Sharia Compliance</i>          Hotel syariah didefinisikan sebagai pendirian hotel yang menyediakan semua layanan sesuai dengan prinsip syariah (mengacu pada totalitas perintah Allah yang mengatur kehidupan setiap Muslim dalam semua aspek) termasuk makanan dan minuman dan semua operasi dan manajemen (Samori &amp; Rahman, 2013).</p>		Umum ( <i>Public Rest Room</i> )	antara urinoir satu dengan urinoir yang lain untuk menjaga pandangan		
			Tersedia peralatan yang praktis untuk bersuci dengan air di urinoir dan kloset		
		Kamar Tidur Tamu	Tersedia sajadah		
			Tersedia jadwal waktu shalat secara tertulis		
			Tersedia Al-Quran		
			Tidak tersedia akses untuk pornografi dan tindakan asusila dalam bentuk apapun		
			Hiasan kamar bernuansa Islami berupa antara lain kaligrafi atau gambar ka'bah		
			Tersedia tanda dilarang merokok di kamar		
			Tersedia buku doa		
			Tersedia sarung dan mukena		
			Tersedia lembar nasehat keislaman		
			Makanan dalam kemasan dan minuman di <i>mini bar</i> harus berlogo halal resmi		
		Kamar Mandi Tamu	Tersedia peralatan yang praktis di kamar mandi tamu untuk bersuci dengan air di urinoir dan kloset		
			Tersedia peralatan untuk berwudhu yang baik di kamar mandi tamu		
			Tersedia kamar mandi tamu yang tertutup		
		Ruang Ibadah	Ruang ibadah dalam kondisi		

Syam Bahrul Hayat , 2018

## IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

			bersih dan terawatt		
			Area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas/pemisah		
			Tersedia perlengkapan shalat yang baik dan terawatt		
			Tersedia sirkulasi udara yang baik berupa alat pendingin/kipas angin		
			Tersedia pencahayaan yang cukup terang		
			Tersedia sound system untuk mengumumkan adzan yang dapat didengar di seluruh area hotel		
			Tersedia tempat wudhu laki-laki dan perempuan terpisah		
			Tersedia tempat wudhu dengan kondisi bersih dan terawatt		
			Tersedia instalasi air bersih untuk wudhu		
			Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu dengan kondisi baik		
		Interior/ ornamen	Ornamen (patung dan lukisan) tidak mengarah pada kemusyrikan dan pornografi		
			Ornamen/hiasan bernuansa Islami berupa antara lain kaligrafi, gambar dan atau lukisan ka'bah atau masjid		
		Kolam renang	Tersedia dalam ruangan dan atau terhindar dari pandangan umum		

Syam Bahrul Hayat , 2018

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL  
SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

		Spa	Tersedia ruang terapi yang terpisah antara pria dan wanita		
			Tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi		
		Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila		(MUI, 2016)	Interval
		Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi dan atau tindak asusila			
		Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci			
		Fasilitas rekreasi terpisah untuk pria dan wanita		(Henderson, 2010),	Interval
		Hiburan yang Sesuai		(Choufany, 2009)	
		Tempat tidur dan toilet diposisikan agar tidak menghadap ke arah kiblat			
		Tidak Boleh Ada Alkohol			
		Setiap Lantai di Pisah Antara Perempuan dan laki			
		Quran dan sajadah tersedia di setiap kamar			
		Ruang Sholat			
		Ruangan serbaguna yang besar dan pemisahan untuk perempuan		HVS	Interval
		Quran & sejadah tersedia di setiap kamar		<i>Global Hospitality Services</i> –	
		Adanya penunjuk arah kiblat di kamar		Dubai	
		Tidak adanya hiburan seperti klub malam		(April 2009)	
		Tempat tidur & toilet tidak boleh ditempatkan untuk menghadap arah kiblat			
		Seni di hotel seharusnya tidak menggambarkan bentuk manusia			
		Fasilitas terpisah untuk pria dan wanita			
Penerapan <i>Sharia compliance</i> Pada Pelayanan Hotel Syariah					

Syam Bahrul Hayat , 2018

## IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

	Pelayanan	Kantor depan	Memberikan informasi Masjid terdekat dengan hotel	(Kemenpar, 2014)	Interval
			Memberikan informasi jadwal waktu shalat		
			Memberikan informasi kegiatan bernuansa Islami (bila ada)		
			Memberikan informasi restoran/rumah makan halal		
		Tata Graha	Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan terawat		
			Penyediaan jadwal waktu shalat		
			Penyediaan Al-Quran		
			Penyediaan buku doa		
			Menyiapkan area/ruangan untuk shalat Jumat (bila tidak ada Mesjid yang dekat dengan hotel)		
			Penyediaan lembar motivasi harian muslim		
		Makan dan Minuman	Tidak tersedia makanan dan minuman non halal		
		Public bar	Tidak Menyediakan minuman beralkohol		
		Olahraga, rekreasi dan kebugaran	Pengaturan waktu penggunaan		

Syam Bahrul Hayat , 2018

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

			sarana kebugaran dibedakan untuk pria dan wanita		
			Instruktur kebugaran pria khusus untuk pria dan wanita khusus untuk wanita		
		Kolam renang	Pengaturan waktu penggunaan kolam renang dibedakan untuk pria dan wanita		
		Spa (Apabila Ada)	Terapis pria khusus untuk pria dan terapis wanita khusus untuk wanita		
			Terapis menghindari menyentuh dan melihat area sekitar organ intim		
			Apabila tersedia bak rendam tidak digunakan secara bersama-sama		
			Apabila tersedia aktivitas olah fisik dan jiwa tidak mengarah pada kemusyrikan		
		Keramah tamahan	Memulai komunikasi dengan mengucapkan salam		
		Fasilitas Hiburan	Tidak ada fasilitas Hiburan yang mengarah kepada pornografi dan pornoaksi serta		

Syam Bahrul Hayat , 2018

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

		perbuatan asusila		
		Apabila menggunakan musik hidup atau musik rekaman harus tidak bertentangan dengan nilai dan etika seni dalam Islam		
		Ada alunan musik/lagu religi dan atau tilawah Quran pada waktu tertentu		
		Tersedia saluran TV khusus yang bernuansa Islami		
		Makanan dan minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapat sertifikat halal dari MUI	(MUI, 2016)	Interval
		Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah		
		Hanya Ada Makanan Halal	(Henderson, 2010) (Choufany, 2009)	Interval
		Tidak ada alkohol	HVS <i>Global Hospitality Services</i> – Dubai (April 2009)	Interval
		Layanan televisi konservatif		
		Hanya ada makanan halal		
Penerapan <i>Sharia compliance</i> Pada Pengelola Hotel Syariah				

Syam Bahrul Hayat , 2018

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



	Pengelola	Sumber Daya Manusia	Khusus karyawan muslimah menggunakan seragam sesuai dengan cara berpakaian wanita dalam Islam	(Kemenpar, 2014)	Interval
		Baju Staf (Menutup Aurat)	Konservatif	(Henderson, 2010) (Choufany, 2009)	Interval
		Pegawai perempuan untuk lantai khusus perempuan, pegawai laki – laki untuk laki – laki		HVS <i>Global Hospitality Services</i> – Dubai (April 2009)	Interval

Sumber : (Kemenpar, 2014), (MUI, 2016), (Henderson, 2010) dan HVS *Global Hospitality Services* – Dubai (April 2009)

### 1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penjelasan dari populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 190). Berdasarkan dari analisis penulis dari berbagai sumber, bahwa jumlah hotel syariah sekarang yaitu terdapat delapan hotel yang ada di wilayah kota Bandung.

Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil menggunakan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 192).

Jumlah hotel syariah saat ini di Bandung yaitu terdapat delapan hotel, yaitu:

1. Lingga Hotel
2. Narapati Indah Boutique Hotel & Convention

Syam Bahrul Hayat , 2018

## IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

3. Ruby Hotel Syariah
4. Daarul Jannah Cottage Orange Home's Syariah
5. Rumah Tawa
6. Noor Hotel Syariah
7. Orange Homes Syariah
8. Cinnamon Hotel Boutique Syariah

Dengan banyaknya hotel syariah tersebut peneliti membuat klasifikasi hotel berdasarkan dari bintang hotel, peringkat hasil dari ulasan *website* pegipegi dan traveloka. Ada sebagian hotel yang menggunakan hasil ulasan *website* tripadvisor dan hotelscombined karena hotel tersebut tidak terdapat pada *website* pegipegi dan traveloka. Berikut tabelnya:

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi Hotel Syariah di Bandung**

No	Nama Hotel	Bintang	Ulasan <i>Webiste</i>					
			PegiPegi			Traveloka		
			Jumlah Ulasan	Hasil Ulasan	Kategori	Jumlah Ulasan	Hasil Ulasan	Kategori
1	Cinaamon Hotel Boustique Syariah	3	10	9,6	Istimewa	394	9,2	<i>Superb</i>
2	Lingga Hotel	3	29	8.0	Sangat Baik	695	8,3	<i>Impressive</i>
3	Noor Hotel Syariah Bandung	3	12	9,2	Istimewa	1.184	9,2	<i>Superb</i>
4	Ruby Hotel Syariah Narapati Indah Syariah	3	45	9,2	Istimewa	671	8,9	<i>Impressive</i>
5	Boutique Hotel & Convention	3	4	7,6	Sangat Baik	231	8,1	<i>Convenient</i>
6	Daarul Jannah Cottag	1	7	9,1	Istimewa	181	8,7	<i>Impressive</i>
7	Orange Homes Syariah	1	38	7,8	Sangat Baik	199	8,4	<i>Impressive</i>

No	Nama Hotel	Bintang	Ulasan <i>Website</i>			
			Tripadvisor		Hotelscombined	
			Jumlah Ulasan	Hasil Ulasan	Jumlah Ulasan	Hasil Ulasan
8	Hotel Rumah Tawa	1	11	3,0	11	6,0

Sumber : *Website* Pegipegi, Traveloka, Tripadvisor, dan Hotelscombined (2018)

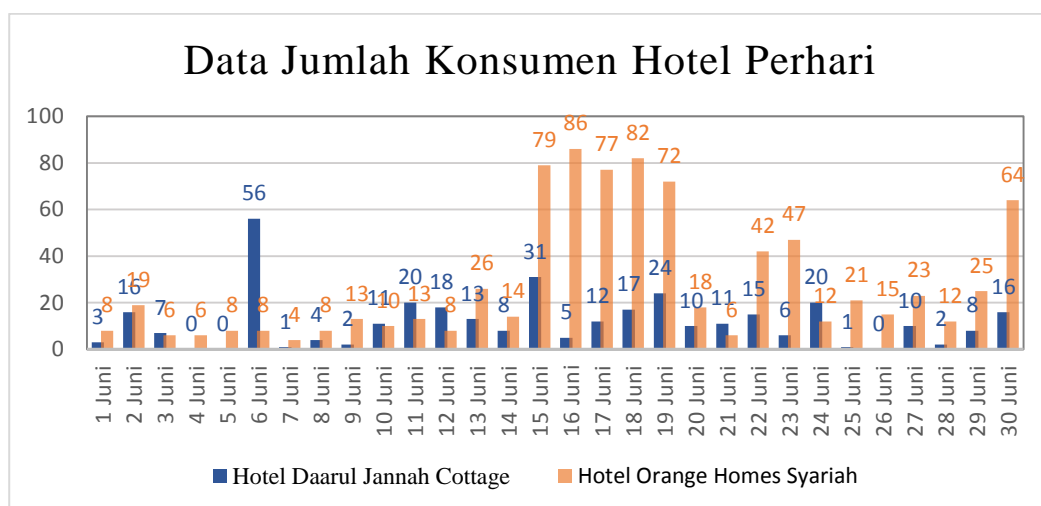
Dari pemaparan Tabel 3.2 diatas bahwa di Bandung sendiri terdapat delapan hotel syariah yang sudah mendapatkan penilaian bagus dari ulasan para konsumen yang memesan kamar hotel melalui *website*. Dari penilaian *website* pegipegi rata – rata penilaian hotel yaitu 8,55 dan rata – rata penilaian dari *website*

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Traveloka 8,62. Dengan jumlah penilain tersebut bahwa dari segi ulasan konsumen sudah mendapatkan penilaian yang cukup bagus.

Setelah melakukan survei ke lapangan dari jumlah delapan hotel syariah yang ada di Bandung hanya beberapa hotel yang dapat memberikan jumlah populasi konsumen diantaranya yaitu hotel Hotel Rumah Tawa, Hotel Orange Homes Syariah, dan Daarul Jannah Cottag. Jumlah populasi konsumen tersebut peneliti diberikan data jumlah konsumen secara perhari selama satu bulan dan perbulan selama satu tahun. Data jumlah konsumen perhari selama satu bulan Hotel Rumah Tawa dan Hotel Orange Homes Syariah tersebut dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber : Data Pengunjung Hotel Daarul Jannah Cottag dan Hotel Orange Homes (2018)

**Gambar 3.1**  
**Data Jumlah Konsumen Hotel Syariah Perhari**

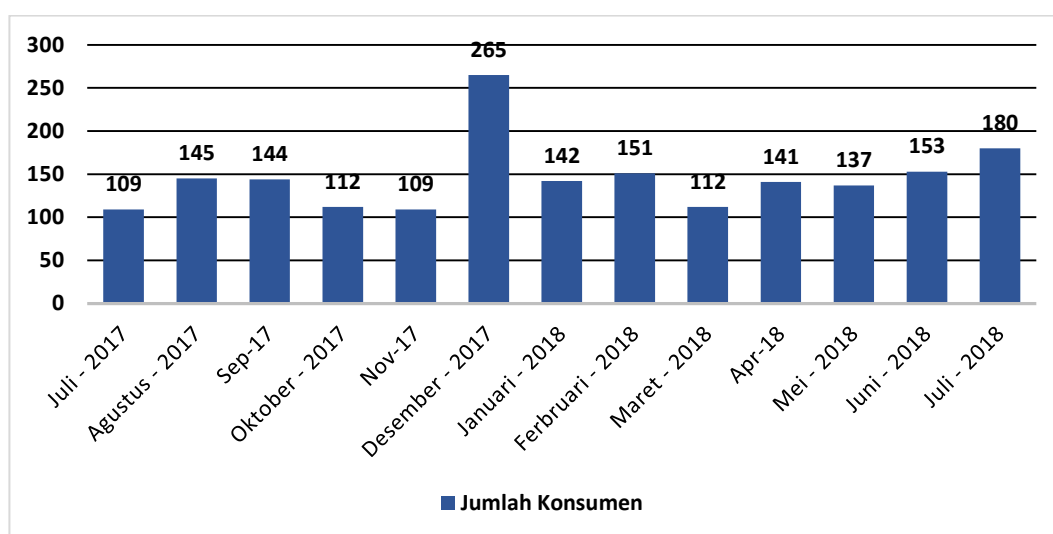
Melihat data pada Gambar 3.1 menunjukkan bahwa setiap bulanya konsumen hotel syariah Daarul Jannah Cottag terdapat 347 orang yang menginap. Jumlah konsumen menginap paling sedikit yaitu pada tanggal 4, 5, 26 Juni 2018 yaitu tidak adanya konsumen yang menginap dan pada tanggal 25 Juni 2018 hanya ada satu konsumen. Untuk jumlah konsumen terbanyak yaitu waktu tanggal 6 Juni 2018 yaitu sebanyak 56 orang. Kosumen tersebut merupakan rombongan

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

dari SMA 6 Palembang, apa bila dirata – ratakan secara keseluruhan selama satu bulan jumlahnya 11,57.

Selanjutnya konsumen hotel syariah Orange Home Syariah dalam satu bulan terdapat 831 orang konsumen yang menginap. Jumlah konsumen terbanyak yaitu pada tanggal 16 Juni 2018 yaitu sebanyak 86 orang. Untuk jumlah konsumen paling sedikit yaitu pada waktu tanggal 7 Juni yaitu empat orang konsumen. Apabila dirata- ratakan secara keseluruhan jumlahnya selama satu bulan yaitu 27,7. Selanjutnya yaitu data jumlah pengunjung hotel syariah perbulan selama satu tahun yaitu:



Sumber : Data Pengunjung Hotel Rumah Tawa (2018)

**Gambar 3.2**  
**Data Jumlah Konsumen Hotel Syariah Rumah Tawa Perbulan**

Dari pemaparan Gambar 3.2 menunjukkan bahwa jumlah konsumen paling sedikit yaitu pada bulan Juli dan November 2017 dengan jumlah yang sama yaitu 109 orang konsumen. Untuk jumlah terbanyak yaitu pada bulan Desember sebanyak 265 orang yang menginap. Apabila dirata – ratakan maka dari jumlah secara keseluruhan konsumen yang menginap di hotel rumah tawa sebanyak 1900 konsumen selama satu tahu, dengan rata 146,2 konsumen yang menginap.

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Dengan demikian untuk jumlah konsumen dengan data perhari selama satu bulan dengan rata – rata pada hotel syariah Daarul Jannah Cottage yaitu 11,57, pada hotel syariah Orange Homes yaitu 27,7. Selanjutnya dengan data perbulan selama satu tahun dengan mengambil bulan yang sama pada bulan Juni yaitu hotel syariah rumah tawa yaitu dengan rata – rata pada bulan tersebut yaitu 5,1 dalam satu bulan tersebut. Maka sampel yang diperlukan dalam penelitian tiga hotel tersebut yaitu  $11,57 + 27,7 + 5,1$  dengan jumlah 44,37 atau sebanyak 45 orang pengunjung hotel. Peneliti penentuan 45 orang sebagai responden penelitian berasal dari jumlah rata – rata konsumen selama satu bulan dari tiga hotel, responden tersebut merupakan orang – orang yang pernah atau sedang menginap pada tiga hotel syariah yaitu hotel Daarul Jannah, Rumah Tawa dan Orange Homes syariah. Untuk menemukan responden tersebut peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara penyebaran secara online dengan google formulir disebarakan melalui grup sosial media *line* serta *whatsApp* dan penyebaran dengan cara mengunjungi tiga hotel tersebut untuk bertemu dengan responden konsumen hotel syariah dengan mengisi lembaran kuesioner.

### **1.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif dengan menghimpun data dilaksanakan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik menggunakan pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participation observation*), dalam penelitian ini menggunakan metode dilakukan secara langsung dengan ikut serta kepada para konsumen hotel syariah, wawancara secara mendalam (*in depth interview*) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara mendetail yang mana disertai dengan pengamatan-pengamatan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013, hal. 309).

Selain itu pengumpulan data juga teknik pertanyaan/*quisioner* yaitu bentuk alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Dengan penyebaran daftar pertanyaan ke pada setiap responden diharapkan, peneliti bisa

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan dari penelitian dan mempunyai tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi (Muhamad, 2008, hal. 151).

Dalam teknik pembuatan skala yang dipakai merupakan skala Interval. Menurut Augusty Ferdinand (2014) skala Interval adalah alat pengukur data yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna, walaupun nilai absolutnya kurang bermakna. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala *Sementic Differensial*. Teknik penskalaan dalam penelitian ini memakai metode skala *Semantic differential* yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum. Skala *Semantic differential* merupakan salah satu bentuk dari instrumen pengukuran yang berbentuk skala, Instrumen ini juga dipakai untuk mengukur sebuah reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep-konsep dan dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari berbagai macam budaya manapun (Heise, 1970).

Untuk membuat instrumen penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh sebab itu, instrumen penelitian diwajibkan menguji coba terlebih dahulu dengan menggunakan pengujian validitas dan uji reliabilitas. adapun penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **A. Uji Validitas**

Validitas berpatokan pada aspek ketepatan dan kecermatan dari hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilaksanakan untuk mengetahui seberapa banyak aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan. Dalam konteks teori skor-murni Klasik Azwar (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat diartikan sebagai sejauh mana besaran skor-tampak  $X$  dapat mendekati besaran skor-murni  $T$ . Semakin skor-tampak mendekati skor-murni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor-tampak dari skor-murni (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 144).

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Dalam penelitian ini metode uji validitas yang digunakan yaitu *Content Validity*. Validitas isi yaitu validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kesesuaian atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (penilaian ahli). Semakin item skala mencerminkan kawasan atau ke seluruh konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Validitas isi dilaksanakan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan maksud dari studi. Validitas isi memperlihatkan isi menggambarkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh atau lebih ahli (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 145). Dalam konteks Teori skor-murni Klasik Azwar (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sejauh mana besaran skor-tampak X mampu mendekati besaran skor-murni T. Semakin skor-tampak mendekati skormurni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor-tampak dari skor-murni (Hendriyadi, 2015, hal. 144).

Formulasi koefisien korelasi *Product Moment* merupakan pengujian validitas instrumen yang digunakan yang berasal dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum Y^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$  : Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor dalam distribusi Y

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

- $\sum X^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\sum Y^2$  : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
 N : Banyaknya responden

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilaksanakan dengan bantuan dari program SPSS 25 *for windows*. Adapun tahapan dalam mencari nilai reliabilitas dengan memakai metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumusan untuk menghitung varians setiap item yaitu sebagai berikut ini: (Arikunto, 2013)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha  
 $k$  : banyaknya bulir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians bulir  
 $\sigma_t^2$  : varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Perhitungan reabilitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 *for windows*. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Syam Bahrul Hayat , 2018

## IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



### 1.3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Pada umumnya statistika deskriptif hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut. Dalam statistika deskriptif dilakukan analisa dalam bentuk tabel, kolom, grafik, perhitungan frekuensi, ukuran tendensi pusat (rata-rata (*mean*), nilai tengah (median), (modus), ukuran dispers (kisaran, varian, standar deviasi) dan lainnya (Suryani & Hendriyadi, 2015, hal. 227). Alat untuk menganalisis data yang dipakai yaitu microsoft excel dan SPSS.

- A. Rata-rata atau mean adalah suatu kumpulan data yang berupa bilangan yang didapat dari hasil pembagian jumlah nilai data oleh banyak data dalam kumpulan tersebut.

$$\text{Formulasi: } \text{rata - rata} = \frac{\text{Jumlah banyak data}}{\text{Banyak data}}$$

- B. Median adalah bilangan yang menunjukkan titik tengah suatu data, diperoleh setelah tersusunnya urutan sesuai besaran data. Penentuan median juga dapat digunakan untuk data yang tak berkelompok susunannya, dengan cara menyusun data menurut urutan besarnya, mulai dari yang terkecil. Selanjutnya juga banyak data yang ganjil, maka median tersebut adalah data yang letaknya paling tengah. Sedangkan jika banyak data yang genap, maka median adalah sama dengan nilai rata-rata hitung dari dua data yang letaknya ditengah.

$$\text{Formulasi : } Me = b + p \left( \frac{\frac{n-F}{2}}{f} \right)$$

b : batas bawah dari kelas interval yang berisi median (kelas median)

n : banyak data (frekuensi sampel)

F : jumlah frekuensi semua kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil dari tanda kelas untuk median

f : frekuensi kelas median

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

## **IMPLEMENTASI SHARIA COMPLIANCE PADA HOTEL SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

p : panjang kelas median

C. Modus adalah bilangan nilai data yang paling sering muncul didalam suatu data. Istilah lainnya yakni adanya data dengan frekuensi terbanyak.

$$\text{Formulasi : } Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

**Syam Bahrul Hayat , 2018**

**IMPLEMENTASI *SHARIA COMPLIANCE* PADA HOTEL  
SYARIAH BERDASARKAN PERSPEKTIF KONSUMEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)